

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bermula dari para pendatang dari Eropa yang bermukim di Amerika utara sejak abad ke-16, bangsa Amerika menjadi sebuah bangsa baru yang lahir dalam suatu revolusi yaitu Revolusi Amerika. Membentuk sebuah negara di pesisir Atlantik, yang kemudian diarahkan oleh satu Konstitusi yang mewujudkan prinsip-prinsip pemerintahan yang demokratik (Deplu AS, 2005: 44). Titik balik sebuah negara yang dikuasai oleh bangsa lain sampai akhirnya menjadi negara merdeka yaitu Amerika Serikat bermula dari peristiwa Revolusi Amerika.

Revolusi Amerika merupakan pertempuran bangsa Amerika untuk mencapai kemerdekaannya dari Inggris. Pertempuran ini disebabkan oleh tingginya pajak yang dibebankan oleh Inggris terhadap para koloni di Amerika yang akhirnya melakukan perlawanan menentang Inggris. Diawali oleh peristiwa yang terkenal yakni *Boston Tea Party*, sebuah bentuk protes terhadap pajak yang diberlakukan Inggris terhadap komoditas teh, yang kemudian berujung pada pertempuran bersenjata. Pada awalnya perjuangan yang dilakukan bangsa Amerika bertujuan hanya untuk melawan aturan-aturan Inggris yang menindas mereka. Perlawanan yang dilakukan bukan untuk mencapai kemerdekaan dan membentuk sebuah negara baru. Seiring

berlanjutnya proses perjuangan melawan Inggris akhirnya bangsa Amerika menginginkan bukan hanya kebebasan akan tetapi kemerdekaan.

Revolusi Amerika bukan hanya suatu rangkaian pertempuran, akan tetapi memberikan hasil berupa kemerdekaan dan pembentukan negara Amerika Serikat (*United States*) dengan Deklarasi Kemerdekaan (*Declaration of Independence*) pada tahun 1776. Revolusi inilah yang memberikan pengaruh terhadap perubahan sistem pemerintahan di berbagai belahan dunia.

Revolusi Amerika mengguncang pemerintahan negara-negara Eropa karena sistem pemerintahan di negara baru tersebut tidak dipimpin oleh seorang raja yang absolut. Gentz dan Adams (1800: 5) berpendapat bahwa Revolusi Perancis yang menggulingkan pemerintahan raja yang absolut terinspirasi dan berhubungan dengan Revolusi Amerika. Revolusi Perancis terjadi setelah para pasukan maupun para pimpinan militer Perancis ikut berperang membantu Amerika Serikat dalam mencapai kemerdekaannya. Kemerdekaan dan kebebasan yang dialami dan dirasakan oleh orang-orang Perancis saat Revolusi Amerika, memberikan inspirasi terhadap mereka yang berharap kondisi seperti itu bisa terwujud juga di tanah air Perancis. Perancis mengawali perubahan pemerintahan yang sebelumnya dikuasai oleh raja yang memerintah secara absolut. Kelak bahkan sampai beberapa abad kemudian, negara-negara yang dikuasai oleh raja yang absolut satu per satu mulai runtuh dan digantikan oleh sistem demokrasi yang dianut sampai saat ini.

Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat mengandung nilai-nilai tentang hak asasi manusia (*human right*). Pernyataan tentang hak asasi manusia tersebut termasuk dalam salah satu bagian dari perkembangan Hak Asasi Manusia (HAM) di dunia (Srijanti, *et al.*, 2008: 123-124). Pernyataan HAM tersebut juga tercantum dalam *Universal Declaration of Human Rights* yang disahkan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 10 Desember 1948 (Soebantardjo, 1956: 137, 227). Pencantuman dan pengakuan akan pentingnya Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat menunjukkan bahwa peristiwa Revolusi Amerika memberikan pengaruh terhadap dunia. Deklarasi tersebut tidak hanya bernilai pada abad ke-18 akan tetapi nilai-nilai kebebasan dan HAM yang tercantum masih dirasakan pengaruhnya bahkan pada abad ke-21.

Kebebasan dan kemerdekaan yang didapatkan Amerika Serikat tidaklah mudah dan diperjuangkan terutama lewat jalan senjata atau militer selain diplomasi tentunya. Pertempuran menghadapi Inggris tersebut dikenal dengan nama Perang Revolusi Amerika (*American Revolutionary War*) atau Perang Pertama Amerika (*First American War*) (Woodward, 1872: 69). Sebutan Perang Kemerdekaan Amerika relatif lebih populer dibandingkan dengan istilah yang kedua.

Perang Revolusi Amerika antara tentara Inggris dan tentara Amerika berjumlah 34 pertempuran. Pertempuran Lexington dan Concord pada 19 April 1775 menjadi pertempuran pertama yang mengawali Perang Revolusi Amerika. Perang Revolusi Amerika dimenangkan oleh pasukan Amerika,

dengan menyerahnya Lord Cornwallis dan pasukan Inggris kepada pasukan Amerika dan Perancis yang dikomandoi George Washington di Yorktown, Virginia, 19 Oktober 1781. Pertempuran Yorktown berujung pada berakhirnya perang dan kemerdekaan Amerika, yang disahkan di Perjanjian Paris tahun 1783 (Deplu AS, 2005: 55).

Kemenangan pihak Amerika dalam perang tersebut tidak bisa dilepaskan dari peranan George Washington yang semasa perang merupakan pimpinan militer Amerika. Selain sebagai panglima, George Washington disebut-sebut merupakan salah seorang *The Founding Fathers* sekaligus menjadi Presiden pertama Amerika Serikat, sehingga ia mendapat julukan "*Father of His Country.*" Hart (2009: 139-141) menempatkan Washington dalam urutan ke-27 dari 100 tokoh paling berpengaruh dalam sejarah, karena keberhasilan-keberhasilan yang diperbuatnya begitu punya daya jangkau pengaruh yang lebih jauh dan lestari.

Washington dikenal sebagai tokoh besar yang sukses sebagai seorang pemimpin militer dan politikus dalam sejarah Amerika Serikat. Dalam karir militer, seperti telah dipaparkan sebelumnya, Washington menjadi komandan tertinggi (*commander-in-chief*) pada Perang Revolusi Amerika dan keluar sebagai pemenang. Sebagai seorang politikus, ia berhasil mencapai puncak karirnya sebagai Presiden Amerika dalam dua periode yakni sejak tahun 1789 sampai 1797.

Beberapa penulis biografi menjadikan Washington sebagai subjek kajiannya. Sebagai salah satu bukti, *Catalogue of Washingtoniana* (1898),

sebuah katalog penjualan berbagai buku dan barang antik, tercantum bahwa biografi tentang George Washington dalam katalog tersebut berjumlah 59 buku dari berbagai penulis. Jumlah tersebut belum mencakup biografi atau buku lain yang tidak dijual dalam katalog. Banyaknya biografi tentang Washington menunjukkan penghormatan kepadanya seakan tak pernah berhenti. Hanya hampir 100 tahun setelah kematiannya, begitu banyak karya yang didedikasikan untuknya.

Washington merupakan seorang pahlawan bagi bangsa dan negara Amerika Serikat karena telah memperjuangkan tanah airnya. Salah satu diantara sekian banyak perannya sebagai *Founding of His Country*, Bapak Bangsa bagi Amerika Serikat, adalah pada masa Perang Kemerdekaan Amerika. Peranan dan jasanya telah mengantarkan Amerika Serikat ke pintu gerbang kemerdekaannya.

Kemenangan yang diraih Amerika Serikat dalam Perang Kemerdekaan salah satu sebabnya adalah peranan mata-mata yang akhirnya mensukseskan misi mereka yaitu mengalahkan Inggris di beberapa pertempuran. Allen (2004: 1-150) mengkaji peranan para mata-mata yang dipekerjakan pada beberapa pihak, diantaranya Inggris, Perancis dan Amerika. Setiap pihak memiliki mata-mata yang memiliki peranan penting dalam pertimbangan strategi yang dilakukan dalam sebuah rangkaian pertempuran.

Dalam konteks masa Revolusi Amerika, Washington merupakan salah seorang mata-mata kelas elit. Allen (2004: 13) menyebut Washington

sebagai seorang *Spymaster* dan *secret agent*. Washington disebutkan berhasil menggagalkan strategi Perancis dengan cara memberikan informasi rahasia kepada Inggris pada Perang Tujuh Tahun (*The Seven Years War*). Namun beberapa tahun kemudian justru berbalik, sebuah lukisan menggambarkan sosok George Washington yang tengah memimpin sebuah misi ke hutan belantara dengan tujuan menemui tentara Perancis dan memberitahukan mereka untuk meninggalkan Virginia. Sebagai seorang mata-mata, Washington mengalami titik balik dalam kehidupannya militernya.

Kajian mengenai Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat merupakan kajian yang kontroversial dimana di satu sisi Washington yang sebelumnya dekat dengan Inggris, bersama-sama dengan pegawai Inggris bahkan bergabung dengan militer Inggris saat menghadapi tentara Perancis dalam Perang Tujuh Tahun maupun pada masa sebelumnya. Akan tetapi pada akhirnya berkat pendidikan militer Inggris, Washington melawan Inggris dan menjalin hubungan kerjasama dengan Perancis sampai akhirnya berhasil mengalahkan Inggris. Titik balik dalam diri Washington saat sebelumnya membela Inggris mengalahkan musuh-musuhnya, akhirnya berbalik melawan Inggris dan menjalin kerjasama dengan musuh Inggris. Sifat dan sikap yang dimiliki Washington memang bertentangan jika memosisikannya sebagai seorang Revolusioner sebagaimana diungkapkan

salah seorang penulis:

This colonel from Virginia, now in his forty-fourth year, was a great landholder, an owner of slaves, an Anglican churchman, an aristocrat, everything that stands in contrast with the type of a revolutionary radical (Wrong, 1921:1).

Titik balik sikap dan pendirian Washington sehingga akhirnya lebih memilih Amerika Serikat dibanding Inggris, menjadi kajian yang menarik bagi peneliti karena dibalik latar belakang dan sifat yang dimiliki Washington memang sangat kontras dengan tipe seorang Revolusioner radikal. Selain itu peranan Washington dalam memimpin perjuangan melawan Inggris mencapai kesuksesan dengan memenangkan beberapa pertempuran. Berbagai langkah dan strategi yang diinstruksikan oleh Washington terhadap militer Amerika Serikat menjadi kajian yang menarik karena kemenangan Washington melawan militer Inggris yang memiliki jajahan terluas di dunia saat itu. Oleh karena itu kemenangan Amerika Serikat melawan militer Inggris yang kuat dan berpengalaman di berbagai benua merupakan sebuah prestasi besar. Kemenangan besar tersebut tidak terlepas dari peran Washington sebagai salah seorang pimpinan militer Amerika Serikat.

Permasalahan inilah yang menjadi awal bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peranan Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat, menjadi tantangan tersendiri yang mendorong peneliti untuk menyusun skripsi dengan judul **“Peranan George Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika, 1775 – 1783.”**

1.2. Rumusan Masalah

Aspek temporal kajian ini dimulai pada 1775, tahun dimana Perang Revolusi Amerika dimulai dan Washington terlibat di dalamnya. Sedangkan kajian ini dibatasi hingga perang ini berakhir dengan kekalahan Inggris dengan pengakuannya terhadap negara Amerika Serikat melalui perjanjian Paris tahun 1783. Sedangkan aspek spasial kajian ini adalah Amerika Utara atau Koloni Amerika (sebelum *Declaration of Independence*), dimana disebut juga dengan Amerika Serikat (*United States*) setelah negara tersebut mendeklarasikan kemerdekaannya.

Rumusan masalah yang menjadi sentral dalam skripsi ini yaitu “Bagaimana peranan George Washington dalam Perang Revolusi Amerika pada tahun 1775-1783?”, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana latar belakang George Washington memperjuangkan kemerdekaan Amerika Serikat?
2. Bagaimana peranan George Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat?
3. Bagaimana dampak dari Perang Kemerdekaan bagi Amerika Serikat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan penulisan skripsi adalah:

1. Menganalisis latar belakang yang menyebabkan Washington memperjuangkan kemerdekaan Amerika Serikat.
2. Mengkaji terjadinya peristiwa Revolusi Amerika dalam perspektif Washington.
3. Mengidentifikasi peranan Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat.
4. Mengkaji dan Mengeksplorasi teknik dan strategi yang diterapkan Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika Serikat.
5. Mengidentifikasi dampak Perang Kemerdekaan bagi Amerika Serikat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian mengenai sejarah Amerika, khususnya memperkaya kajian biografis tokoh dunia. Dimana subjek penelitian ini adalah George Washington. Selain itu, kajian ini merupakan salah satu upaya dekonstruktif sejarah Amerika tentang peranan Washington sebagai seorang militer.

Pada mata pelajaran sejarah tingkat SMA kelas XI IPS, kajian ini dapat memperkaya dan menunjang pemahaman siswa yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan

abad ke-20, dengan Kompetensi Dasar (KD) yakni membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia. Selain bagi siswa, kajian ini diharapkan dapat memperkaya dan menunjang pemahaman mahasiswa sejarah dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Barat, khususnya kajian mengenai sejarah Amerika.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan dan bagian terakhir yakni kesimpulan dan rekomendasi.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang mendeskripsikan pentingnya peristiwa Revolusi Amerika yang melahirkan negara Amerika Serikat dan pentingnya kemenangan Amerika dalam Perang Revolusi Amerika yang tidak terlepas dari peran Washington sebagai salah seorang pimpinan militernya. Perumusan dan pembatasan masalah ditujukan agar penelitian dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Pada akhir dari bab, peneliti memaparkan tentang metode dan teknik penelitian secara ringkas, juga sistematika penulisan yang akan menjadi pedoman penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka, yakni berisi paparan berbagai teori dan sumber lainnya yang dinilai relevan dengan penelitian yang membantu memantapkan kerangka berpikir peneliti terhadap kajian ini.

Bab ketiga adalah metode penelitian, berisi penerapan metode sejarah dalam penelitian ini. Bab ini berisikan penerapan tahapan-tahapan heuristik, kritik eksternal dan internal, dan historiografi.

Bab keempat yaitu pembahasan, berisikan deskripsi, narasi dan analisis tentang hubungan George Washington dengan militer Amerika Serikat. Didalamnya dibahas mengenai latar belakang bergabungnya Washington dengan pihak Kolonial, peranan Washington terhadap kemenangan militer Amerika Serikat serta berbagai strategi militer yang diterapkan oleh Washington dalam perang tersebut. Pembahasan ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya.

Bab kelima yang merupakan bab terakhir adalah kesimpulan dan rekomendasi. Bab ini memaparkan kesimpulan sebagai hasil akhir sekaligus hasil-hasil yang dicapai dari penelitian. Kesimpulan merupakan inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi merupakan masukan dan saran dari peneliti, kepada berbagai subjek yang terkait dengan penelitian ini.